

Analisis Perilaku Sosial dan Emosional Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Klirong Tahun Ajaran 2021/2022

Widya Ayuningtyas, Kartika Chrysti Suryandari, Wahyudi

Universitas Sebelas Maret, Indonesia
widyaayuningtyas06@gmail.com

Article History

accepted 1/11/2022

approved 1/12/2022

published 31/12/2022

Abstract

Social and emotional behavior have affected the cognitive development of students. This study aims to: (1) analyze the social behavior of fifth students towards the implementation of online learning; (2) analyze the emotional behavior of fifth students towards the implementation of online learning. It was qualitative with a case study approach. The Informants got interviews and questionnaires. The researcher had opinions through observations related to the social and emotional behavior of fifth grade students on online learning. The technical data analysis in this study is data reduction, data presentation, and verification. The results indicated that the social behavior of fifth students towards the implementation of online learning includes: the students were able to interact with teachers and friends, show interactive dialogues with others even through WhatsApp/ online platforms, adapt to technological developments, show good communication to teachers and friends, show cooperation with full responsibility; the emotional behavior of fifth students towards the implementation of online learning includes comfort sad friends, care for environment, adapt to online learning, adjust to online learning conditions and situations, access their own learning materials, understand the instructions given by teachers during online learning, and are able to apply an attitude of respect for others.

Keywords: *social behavior, emotional behavior, online learning*

Abstrak

Perilaku sosial dan emosional memiliki kedudukan yang berpengaruh dalam perkembangan kognitif siswa. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) menganalisis perilaku sosial siswa kelas V terhadap pelaksanaan pembelajaran daring; (2) menganalisis perilaku emosional siswa kelas V terhadap pelaksanaan pembelajaran daring. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan angket, diperkuat dengan pendapat peneliti melalui observasi terkait perilaku sosial dan emosional siswa kelas V dalam pembelajaran daring. Teknis analisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada perilaku sosial siswa kelas V terhadap pelaksanaan pembelajaran daring meliputi: siswa mampu berinteraksi dengan guru dan teman, mampu menunjukkan sikap interaktif ketika berdialog dengan orang lain melalui *WhatsApp*, mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, mampu menunjukkan sikap komunikatif, dan mampu menunjukkan sikap kerjasama dengan tanggungjawab; pada perilaku emosional siswa kelas V terhadap pelaksanaan pembelajaran daring meliputi mampu menghibur teman yang sedih, menjaga lingkungan sekitar, menaati peraturan pembelajaran daring, menyesuaikan diri dengan kondisi dan situasi pembelajaran daring, mencari sumber belajar sendiri, memahami intruksi yang diberikan guru saat pembelajaran daring, dan menerapkan sikap hormat kepada orang lain.

Kata kunci: *perilaku sosial, perilaku emosional, pembelajaran daring*



PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan hal penting yang perlu ditanamkan kepada generasi muda. Melalui pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam membangun generasi bangsa yang bertakwa serta dapat bersaing di masa mendatang. Pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang mendidik karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter yang baik, dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Wibowo, 2012). Maka dari itu, fungsi sekolah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa harus diiringi pada pendidikan karakter secara sistematis agar dapat tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan perkembangan baik di tingkat daerah, nasional, maupun pada tingkat global.

Namun pada awal tahun 2020 hingga tahun 2022, pendidikan abad 21 tidak bisa berjalan dengan maksimal karena dunia sedang dilanda sebuah penyakit yaitu Corona Virus Disease 2019 atau Covid-19. Covid-19 merupakan salah satu jenis penyakit yang disebabkan oleh virus *Sereve Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2* (SARS-CoV-2). Covid-19 termasuk kategori virus yang mudah menyebar hingga ke Indonesia. Penyebaran yang cepat membuat banyak orang tertular penyakit Covid-19 sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menjaga jarak dan tidak boleh melakukan aktivitas yang menyebabkan berkerumun.

Pada bulan Februari 2022, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan Indonesia, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia mengeluarkan keputusan mengenai Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Tahun 2022. Dalam keputusan tersebut memaparkan bahwa pembelajaran di era pandemi Covid-19 akan dilakukan dengan pembelajaran tatap muka terbatas dengan jumlah peserta didik 50% dari kapasitas kelas dan mulai berlaku pada hari Senin, 7 Februari 2022. Pembelajaran tatap muka terbatas diharapkan dapat mengantisipasi semangat belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 (Mustafa, Mustikaningsih, & Imayanti, 2021). Adanya pembelajaran tatap muka terbatas dengan kapasitas 50% daring dan 50% luring diharapkan dapat membantu pendidik mengoptimalkan strategi pembelajaran di masa pemulihan, dapat mengukur pencapaian kompetensi peserta didik, dan dapat memantau kondisi, perilaku sosial dan emosional peserta didik ketika belajar di rumah.

Perilaku sosial adalah bagian dari interaksi dengan individu lain yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku sosial adalah perilaku yang dimiliki setiap individu saat berinteraksi dengan orang lain, keberhasilan proses sosial dicerminkan melalui sosialisasi (Sofinar, 2012). Keberhasilan saat berinteraksi membutuhkan kompetensi sosial yang baik karena anak dengan perilaku sosial yang rendah akan sulit bersosialisasi dengan teman maupun guru (Momeni, Barak, Kazemi, dkk., 2012). Perilaku sosial dapat dimaknai sebagai proses belajar dalam menyesuaikan diri terhadap beberapa hal, seperti: (1) aturan-aturan yang ada dalam kelompok, (2) moral atau adat istiadat, (3) meleburkan diri menjadi kesatuan serta saling berkomunikasi dan bekerja sama (Syamsu, 2014). Indikator perilaku sosial menurut Soetjipto dan Sjafoedin (1994) adalah sebagai berikut: (1) Kerja sama ialah kecenderungan untuk bertingkah laku yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama; (2) Solidaritas ialah sikap yang dimiliki seseorang untuk mengamati kondisi yang dialami orang lain; dan (3) Tenggang rasa adalah suatu sikap yang dimiliki setiap individu guna menjaga perasaan individu lain dalam setiap aktivitas yang sedang dilakukan.

Perilaku emosional merupakan tingkah laku anak dalam mengontrol emosi pada saat berinteraksi dengan individu lain. Menurut Indriawati (2018) kecerdasan emosional anak ditandai melalui: (1) kemampuan mengekspresikan emosi, (2) mampu bertindak

dan bersikap dengan baik, (3) mampu memotivasi diri, (4) disiplin, dan (5) mampu mengontrol dirinya. Perilaku emosional dapat dilihat sebagai akibat dari emosi seseorang dan dapat dilihat dari: (1) respon fisiologis, (2) perasaan, (3) perubahan perilaku yang terlihat pada diri individu tersebut. Menurut Labudasari dan Sriastra (2018) menyatakan bahwa indikator perilaku emosi pada anak, meliputi: (1) rasa takut, (2) malu, (3) khawatir, (4) cemas, (5) marah, (6) cemburu, (7) sedih, (8) keingintahuan yang tinggi, dan (9) rasa senang yang dapat dilihat melalui tindakan.

Maka dari itu, tujuan penelitian ini yaitu: (1) untuk menganalisis perilaku sosial siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa kelas V SD Negeri 2 Klirong tahun ajaran 2021/2022; (2) untuk menganalisis perilaku emosional siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa kelas V SD Negeri 2 Klirong tahun ajaran 2021/2022.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan kerangka penelitian yang bersifat komprehensif, intensif, memerinci, mendalam, dan mengarah pada upaya untuk mengkaji masalah-masalah yang sedang terjadi (Herdiansyah, 2012). Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri 2 Klirong, sedangkan informan yang berpengaruh adalah guru, orang tua, siswa kelas V. Pertimbangan pemilihan subjek penelitian ini adalah guru kelas V sebagai pendidik mengetahui secara langsung perilaku sosial dan emosional siswa kelas V, siswa terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran daring, dan orang tua yang berperan memantau perilaku siswa di rumah.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan angket yang dianalisis dengan kalimat. Hal tersebut digunakan untuk mengumpulkan data terkait perilaku sosial dan emosional siswa kelas V dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Variabel pada penelitian ini yaitu perilaku sosial siswa kelas V dalam pelaksanaan pembelajaran daring dan perilaku emosional siswa kelas V dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Kisi-kisi instrumen pada variabel perilaku sosial terdiri dari lima indikator yaitu: interaksi, adaptasi, komunikasi, kerjasama, dan tenggangrasa. Sedangkan kisi-kisi instrumen pada variabel perilaku emosional terdiri dari enam indikator yaitu: empati, pengendalian diri, memecahkan masalah, penyesuaian diri, kemandirian, dan sikap hormat. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti menggunakan model dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017), menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga memperoleh data yang valid, aktivitas tersebut mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan melalui teknik observasi, angket, wawancara, dan studi dokume. Penyajian data penelitian ini dipaparkan dalam dua fokus seperti perilaku sosial siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa kelas V dan perilaku emosional siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa kelas V SD Negeri 2 Klirong.

Analisis perilaku sosial siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa kelas V SD Negeri 2 Klirong 2021/2022

Perilaku sosial pada siswa sekolah dasar didefinisikan sebagai hubungan sosial yang terjadi saat proses pembelajaran di kelas maupun saat bermain di luar kelas. Perilaku sosial merupakan aktivitas dalam hubungan dengan orang lain seperti orang tua, saudara, guru, maupun teman yang meliputi proses berpikir, melatih mental, dan proses mengambil keputusan (Jahja, 2011). Perilaku sosial pada siswa kelas V SD

Negeri 2 Klirong dapat dianalisis sesuai lima indikator yang telah diuraikan seperti interaksi, adaptasi, komunikasi, kerjasama dan tenggang rasa.

Pada perilaku interaksi siswa kelas V SD Negeri 2 Klirong, diklasifikasikan menjadi tiga yaitu: (1) berdasarkan hasil observasi terdapat kegiatan yang memancing siswa untuk melakukan interaksi online dengan guru maupun teman. Kegiatan interaksi yang dilakukan guru yaitu mulai dari menanyakan kabar melalui WhatsApp grup, mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugas sekolah, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya; (2) sebagian besar siswa mampu berinteraksi melalui *WhatsApp*, tetapi siswa lebih terbiasa berinteraksi secara langsung; (3) siswa mampu menunjukkan sikap interaktif dengan baik seperti mengirimkan emoji dengan perasaan senang dan semangat ketika mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Purandina (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring dapat memengaruhi perilaku sosial siswa karena tidak dapat bersosialisasi dengan guru dan siswa lainnya secara langsung.

Pada perilaku adaptasi siswa kelas V SD Negeri 2 Klirong, diklasifikasikan menjadi tiga yaitu: (1) berdasarkan hasil observasi semua siswa menyediakan *handphone* dan jaringan *internet* untuk kelancaran pembelajaran daring, namun siswa belum sepenuhnya mempunyai *handphone* pribadi untuk proses pembelajaran *online*; (2) sebagian besar siswa kelas V sudah mampu mengoperasikan *handphone* sendiri namun ada beberapa siswa kelas V yang membutuhkan bimbingan dan pengawasan dari orang tua; (3) sebagian besar siswa kelas V dapat melaksanakan pembelajaran daring sendiri, namun terdapat siswa yang mengalami kesulitan memahami materi pelajaran.

Pada perilaku komunikasi siswa kelas V SD Negeri 2 Klirong, diklasifikasikan menjadi tiga yaitu: (1) berdasarkan hasil observasi sebagian besar siswa mulai konsisten menggunakan Bahasa Indonesia yang baik saat berkomunikasi dengan guru melalui *WhatsApp* grup/ pribadi, tetapi masih terdapat siswa yang menggunakan bahasa campuran bahasa Indonesia dan bahasa Jawa dalam berkomunikasi dengan guru saat pembelajaran daring; (2) siswa sudah konsisten menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika berkomunikasi dengan teman, tetapi beberapa siswa menggunakan bahasa sehari-hari untuk berkomunikasi dengan teman; (3) siswa selalu merespon guru/ teman di *WhatsApp* grup dengan menggunakan bahasa yang ramah seperti menjawab salam dengan baik, selain itu siswa terbiasa mendahulukan salam ketika bertanya kepada guru melalui *WhatsApp* pribadi (japri).

Pada perilaku kerjasama siswa kelas V SD Negeri 2 Klirong, diklasifikasikan menjadi tiga yaitu: (1) berdasarkan hasil observasi sebagian besar siswa mampu berperan aktif dalam kegiatan diskusi kelompok melalui *WhatsApp* grup, namun belum sepenuhnya siswa dapat berperan aktif pada diskusi kelompok Tema 8 pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia; (2) beberapa siswa mampu menyampaikan pendapat dalam kegiatan berkelompok, namun masih terdapat siswa yang belum berani menyampaikan pendapat dalam kegiatan berkelompok, sehingga siswa harus diberi stimulus ketika hendak menyampaikan pendapatnya; (3) siswa kelas V sudah konsisten menggunakan bahasa yang baik ketika berdiskusi dengan kelompoknya melalui grup *WhatsApp*, siswa mampu menerapkan perilaku yang baik dan sopan, tidak pernah berkata kasar, dan selalu menghargai pendapat teman. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suryani (2020) yang menyatakan bahwa pada pembelajaran daring siswa akan mendapatkan proses pembelajaran yang menuntut mereka untuk dapat memunculkan potensi identitas bagi jati diri seperti siswa akan lebih berani berpendapat ketika tidak bertemu secara langsung.

Pada perilaku tenggang rasa siswa kelas V SD Negeri 2 Klirong, diklasifikasikan menjadi tiga yaitu: (1) berdasarkan hasil observasi semua siswa dapat bermain dan berkontribusi dengan semua temannya serta tidak membedakan teman; (2) hanya

terdapat beberapa siswa kelas V SD Negeri 2 Klirong yang bersedia menolong teman saat mengalami kesulitan belajar *online*, siswa kelas V kurang memiliki inisiatif untuk menolong temannya yang mengalami kesulitan belajar *online*; (3) sebagian besar siswa kelas V mampu mendengarkan materi yang sedang diajarkan guru dengan cermat kemudian dinilai dengan skala terhadap hasil pekerjaan siswa pada pembelajaran daring.

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dipaparkan, siswa kelas V SD Negeri 2 Klirong telah menerapkan perilaku sosial seperti interaksi, adaptasi, komunikasi, kerjasama dan tenggang rasa dalam rangkaian pembelajaran daring telah terlaksana dengan cukup baik. Siswa mampu berinteraksi dengan guru dan teman, siswa mampu menunjukkan sikap interaktif ketika berdialog dengan orang lain walaupun melalui *WhatsApp/ platform online*, siswa mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, siswa mampu menunjukkan sikap komunikasi yang baik dengan guru maupun teman, siswa mampu menunjukkan sikap kerjasama dengan penuh tanggungjawab, dan siswa mampu menghormati dan menolong orang lain tanpa paksaan. Dari kelima indikator tersebut dapat diamati secara langsung melalui *WhatsApp* grup kelas V dan melalui penilaian sikap siswa kelas V, sehingga guru dan orang tua bisa memantau dan menindaklanjuti perkembangan sosial siswa melalui platform online. Guru sebagai pendidik juga sudah menyesuaikan RPP sesuai dengan kondisi siswa dimasa pandemi, yaitu penulisan RPP dilakukan dengan efektif dan efisien sehingga guru memiliki banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran daring yang sudah terlaksana. Sejalan dengan teori Engkoswara (Sobur, 2011) yang menyatakan bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah kesadaran. Kesadaran pada anak usia sekolah dasar tidak muncul begitu saja, melainkan perlu adanya bimbingan dari orang dewasa karena karakteristik siswa sekolah dasar belum bisa memikirkan keseriusan yaitu senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang praktik langsung (Burhaein, 2017).

Analisis perilaku emosional siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa kelas V SD Negeri 2 Klirong tahun ajaran 2021/2022

Salovey dan Mayer (Khodijah, 2014) menuturkan bahwa perilaku emosional adalah kemampuan yang dimiliki setiap orang dalam mengenal emosi yang ada pada dirinya, mengekspresikan dirinya sesuai dengan keadaan, dengan tujuan untuk membangun hubungan baik dengan orang lain. Perilaku emosional pada siswa kelas V SD Negeri 2 Klirong dapat dianalisis sesuai enam indikator yang telah diuraikan seperti empati, pengendalian diri, memecahkan masalah, penyesuaian diri, kemandirian, dan sikap hormat.

Pada perilaku empati siswa kelas V SD Negeri 2 Klirong, diklasifikasikan menjadi dua yaitu: (1) berdasarkan hasil observasi sebagian besar siswa kelas V kurang memiliki inisiatif untuk menghibur teman yang sedih melalui *WhatsApp*, dikarenakan anak usia sekolah dasar terbiasa mencurahkan isi hatinya dengan keluarga ataupun orang terdekatnya; (2) sebagian besar siswa sudah konsisten menjaga kebersihan lingkungan di sekitar tempat tinggalnya seperti menyapu, merapikan mainan, dan membersihkan halaman rumah.

Pada perilaku pengendalian diri siswa kelas V SD Negeri 2 Klirong, diklasifikasikan menjadi tiga yaitu: (1) berdasarkan hasil observasi sebagian besar siswa mulai konsisten dalam menaati peraturan yang berlaku di sekolah, seperti: menggunakan bahasa yang baik ketika berkomunikasi melalui *WhatsApp*, mengucapkan salam sebelum bertanya kepada guru melalui *WhatsApp* pribadi, mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal, dan izin ketika tidak bisa mengikuti pembelajaran daring; (2) sebagian besar siswa kelas V mampu membedakan perilaku baik dan perilaku buruk, akan tetapi masih ditemukan beberapa siswa yang jahil kepada saudaranya. Guru mengingatkan siswa mengenai contoh perilaku baik dan

perilaku buruk melalui materi pelajaran yang diajarkan pada pembelajaran daring; (3) siswa kelas V terkadang kesulitan memahami materi yang diajarkan guru saat pembelajaran daring, namun guru selalu memfasilitasi siswa untuk bertanya melalui *WhatsApp* grup maupun *WhatsApp* pribadi.

Pada perilaku memecahkan masalah pada siswa kelas V SD Negeri 2 Klirong, diklasifikasikan menjadi dua yaitu: (1) berdasarkan hasil observasi sebagian besar siswa kelas V dapat menyelesaikan tugas dengan nilai lebih dari KKM. Akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang kurang dari KKM bahkan tidak mengumpulkan tugas. Pada pembelajaran daring, siswa membutuhkan bimbingan orang tua dan keluarga untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru; (2) beberapa siswa kelas V belum konsisten mengumpulkan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan guru sehingga guru perlu mengingatkan siswa melalui grup *WhatsApp* kelas atau pesan pribadi maupun telepon ke nomor *WhatsApp* siswa. Hal tersebut sebagaimana tertera dalam hasil penelitian Wahyu, Akhyar dan Maryana (2015) bahwa salah satu hambatan penerapan disiplin adalah karena kurangnya perhatian orang tua di rumah.

Pada perilaku penyesuaian diri pada siswa kelas V SD Negeri 2 Klirong, diklasifikasikan menjadi tiga yaitu: (1) berdasarkan hasil observasi sebagian besar siswa mampu menyesuaikan dengan guru ketika pembelajaran daring, seperti: siswa mampu mengikuti arahan yang diberikan guru, siswa mampu menanggapi stimulus yang diberikan guru, serta siswa dapat mengenali guru dengan baik; (2) sebagian besar siswa mampu menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, akan tetapi masih terdapat beberapa siswa belum memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Beberapa siswa mengeluh ketika pembelajaran daring yang mengharuskan siswa belajar dari rumah dan tidak bisa belajar secara langsung disekolah; (3) sebagian besar siswa sudah konsisten menyayangi teman, mampu berteman dengan semua teman, dan siswa mampu menunjukkan sikap yang baik terhadap teman. Menurut penuturan guru kelas V, hal tersebut terjadi karena guru selalu memberikan pesan moral yang diselipkan pada kegiatan pembelajaran untuk menyayangi teman dan orang-orang disekitar seperti pada muatan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) dalam bentuk materi pembelajaran bersikap toleransi dalam keberagaman masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.

Pada perilaku kemandirian pada siswa kelas V SD Negeri 2 Klirong, diklasifikasikan menjadi 2 yaitu: (1) berdasarkan hasil observasi sebagian besar siswa mampu mencari sumber belajar sendiri, akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang dibimbing oleh orang tua maupun saudara dalam mencari sumber belajar; (2) mayoritas siswa mampu mengikuti intruksi yang diberikan guru dalam bentuk lisan maupun tulisan pada setiap pelajaran, selain itu siswa mampu mengirimkan hasil pekerjaan sesuai dengan intruksi yang diberikan guru namun belum konsisten karena terdapat beberapa siswa yang tidak paham terhadap intruksi yang diberikan guru karena komunikasi yang terjadi tidak secara langsung. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa tingkat kemandirian anak usia sekolah yaitu perilaku siswa yang sangat membutuhkan kehadiran orang lain dalam melakukan sesuatu (Salina, 2014).

Pada perilaku sikap hormat pada siswa kelas V SD Negeri 2 Klirong, diklasifikasikan menjadi tiga yaitu: (1) berdasarkan hasil observasi mayoritas siswa mampu mengirimkan tugas secara fleksibel guna meringankan dan mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu menghormati perintah guru seperti mengerjakan tugas yang diberikan guru selama pembelajaran daring; (2) siswa/orang tua memiliki inisiatif untuk izin ketika tidak dapat melaksanakan serangkaian pembelajaran daring. Selain itu, guru selalu mengecek kehadiran siswa dan menuliskan pada buku absensi siswa kelas V. (3) mayoritas siswa mampu memahami nasihat yang diberikan guru melalui lisan, tulisan, maupun

penugasan seperti disiplin mematuhi protokol kesehatan, mengerjakan tugas dengan giat, dan mencermati materi pelajaran.

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dipaparkan, siswa kelas V SD Negeri 2 Klirong sudah menerapkan perilaku emosional selama pembelajaran daring seperti empati, pengendalian diri, memecahkan masalah, penyesuaian diri, kemandirian, dan sikap hormat. Siswa melaksanakan perilaku empati seperti menghibur teman yang sedih, dan menjaga lingkungan sekitar; siswa mampu menaati peraturan-peraturan yang bertujuan memperlancar proses pembelajaran daring; siswa mampu berkerjasama dengan orang tua dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran daring; siswa mampu menyesuaikan diri dengan kondisi dan situasi pada pembelajaran di era pandemi Covid-19 dengan baik; siswa mampu mencari sumber belajar sendiri, mampu mengakses materi pembelajaran sendiri, mampu memahami intruksi yang diberikan guru saat pembelajaran daring, dan siswa mampu menerapkan karakter mandiri; dan siswa mampu menerapkan sikap hormat dengan baik kepada orang lain. Hal ini dikarenakan ketika pembelajaran daring siswa lebih sering berinteraksi bersama keluarga dibandingkan dengan teman. Dari keenam indikator tersebut dapat diamati secara langsung melalui *WhatsApp* grup kelas V dan melalui penilaian sikap siswa kelas V, sehingga guru dan orang tua bisa memantau dan menindaklanjuti perkembangan emosional siswa melalui platform online. Selain itu, guru sebagai pendidik sudah menyesuaikan RPP sesuai dengan kondisi siswa dimasa pandemi, yaitu penulisan RPP dilakukan dengan efektif dan efisien sehingga guru memiliki banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran daring yang sudah terlaksana. Hal ini mendukung pernyataan Aswat, Sari, Aprilia, dkk., (2021) yang menyatakan bahwa perlu adanya tindakan dalam mengemas pembelajaran disaat pandemi dengan melibatkan berbagai media pembelajaran yang efektif, serta melakukan pendekatan dan sosialisasi kepada orang tua siswa dalam menjalankan peran sebagai pengganti guru disekolah selama siswa belajar dari rumah dalam menanamkan kebiasaan positif untuk melatih dan meningkatkan perilaku emosional siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku sosial dan emosional siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa kelas V SD Negeri 2 Klirong tahun ajaran 2021/2022 dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) analisis perilaku sosial siswa kelas V terhadap pelaksanaan pembelajaran daring menunjukkan bahwa siswa kelas V mampu berinteraksi, menunjukkan sikap interaktif, mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, mampu menunjukkan sikap komunikasi yang baik, mampu menunjukkan sikap kerjasama dengan penuh tanggungjawab, dan mampu menolong orang lain tanpa paksaan; (2) analisis perilaku emosional siswa kelas V terhadap pelaksanaan pembelajaran daring menunjukkan bahwa siswa mampu menghibur teman yang sedih, menjaga lingkungan sekitar; menaati peraturan pembelajaran daring, mampu menyesuaikan diri dengan kondisi dan situasi pada pembelajaran daring, mampu menerapkan karakter mandiri; dan siswa mampu menerapkan sikap hormat dengan baik kepada orang lain.

Implikasi pada penelitian ini adalah memberikan gambaran tentang perilaku sosial dan emosional siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada siswa kelas V SD Negeri 2 Klirong, sehingga sekolah, guru, orangtua mampu mencari solusi dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dan menambah pengetahuan yang dimiliki untuk meningkatkan aspek sosial dan emosional siswa. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian serta dikembangkan lebih mendalam dari setiap indikator yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswat. H., Sari. R. E., Aprilia. R., Fadli. A., Milda. (2021). Impikasi Distance Learning di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Kecerdasan Emosional Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 761-771.
- Burhaein, E. (2017). Aktivitas Fisik Olahraga untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD. *Indonesia Journal of Primary Education*, 1(1), 52-53.
- Herdiansyah, H. (2012). *Wawancara, Observasi, dan Focus Group sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Depok: PT. Rajadrafindo Persada.
- Indriawati, P. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Balikpapan. *Jurnal Pendidikan Edutama*. 5 (2), 1-9
- Jahja, Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Labudasari, E., & Sriastria, W. (2018). Perkembangan Emosi pada Anak Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Cirebon.
- Momeni, S., Barak, M., Kazemi, R., Abolghasemi, A., Babaei, M., & Ezati, F. (2012). Study of The Effectiveness of Social Skills Training On Social And Emotional Competence Among Students With Matjematics Learning Dosorder. *Journal Scientific Research: Creative Eduction*. 3 (8), 1307-1310.
- Syamsu, Y. (2014). *Psikologi Perilaku Anak dan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.
- Mustafa, S., Mustikaningsih, H., & Imayanti, R. (2021). *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Masa Pandemi di SMA*. Jakarta Selatan: Direktorat Sekolah Menengah Atas.
- Purandina, I.P.Y. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (2), 273.
- Salina, E. (2014). Faktor-Faktor Penyebab Anak Menjadi Tidak Mandiri pada Usia 5-6 Tahun di Raudatul Athfal Babussalam. *Artikel Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN*, 1-10.
- Sobur, A. (2011). *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Soetjipto, & Sjafioedin. (1994). *Metodologi Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Sofinar. (2012). Perilaku Sosial Anak Tunagrahita Sedang. *Jurnal: Ilmiah pendidikan khusus*. 1(1), 133-134.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryani, Y. (2020). Rekonstruksi Interaksi Sosial untuk Efektivitas Pendidikan Virtual dan Normalitas Baru Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 1(1), 10-20.
- Wahyu, Akhyar, Z., & Maryana. (2015). Menanamkan Disiplin Anak pada Lingkungan Keluarga di Desa Sungai Pinang Lama Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5 (10), 856.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 36.
- Suyadi dan Selvi, I.D. (2022). *Online Learning and Child Abuse: The Covid-19 Pandemic Impact on Work and School from Home in Indonesia*. *Heliyon*, 8 (1), 1-9. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08790>.